

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENYIMPANAN VAKSIN DI BEBERAPA
PUSKESMAS DI KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh:

**ELISCA FALENSYA
NIM : PO.71.39.1.22.041**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang telah mati atau dilemahkan. Mikroorganisme ini dapat berupa organisme utuh atau bagian-bagiannya. Mereka juga dapat berupa toksin yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan. Ketika diberikan kepada seseorang, vaksin ini akan secara aktif memicu kekebalan spesifik terhadap penyakit menular tertentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan vaksin Mereka diklasifikasikan menjadi dua kelompok: Berdasarkan antigen (vaksinasi wajib): OPV (polio), campak, demam kuning 2, BCG, rabies, pertussis, Haemophilus influenzae tipe b, dan hepatitis B. Berdasarkan sensitivitas terhadap suhu, seperti vaksin yang sensitif terhadap pembekuan dan vaksin yang sensitif terhadap panas.

Pengelolaan vaksin yang efektif merupakan bagian integral dari layanan imunisasi dan vaksinasi yang disediakan oleh pusat kesehatan masyarakat. Setiap unit layanan yang menyediakan imunisasi dan vaksinasi wajib mengelola vaksin dengan benar sesuai dengan pedoman pengelolaan vaksin, karena hal ini menjadi indikator kualitas layanan tersebut (Zahra dkk., 2024). Mengingat meningkatnya permintaan akan vaksin, memastikan kualitas vaksin melalui kegiatan penyimpanan yang tepat sesuai dengan Prosedur

Operasional Standar (POS) merupakan hal yang sangat penting (Panjaitan dkk., 2016).

Hal terpenting dalam seluruh proses penyediaan vaksin ke fasilitas kesehatan adalah menjaga kualitasnya sesuai dengan standar hingga digunakan (Pratama, 2022). Kerusakan pada vaksin dapat terjadi akibat pemantauan suhu vaksin yang terlambat, yang dapat membuat vaksin menjadi tidak layak pakai. Suhu yang tidak sesuai tentu dapat merusak vaksin, sehingga membuatnya tidak layak pakai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Potensi kerusakan Pengangkutan, penyimpanan, dan penanganan vaksin yang tepat sejak diproduksi hingga digunakan dalam layanan kesehatan dapat membantu melindungi vaksin tersebut. Berbagai alat dengan indikator yang sangat sensitif, seperti Vaccine Vial Monitor (VVM), Freeze Watch, Freeze-Tag, dan Time Temperature Monitor (TTM), membantu tenaga kesehatan memantau suhu penyimpanan dan pengiriman vaksin. Sebuah studi di Pusat Kesehatan Kupang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mematuhi pedoman penyimpanan vaksin, menjaga suhu antara 2 dan 8 °C, dan menggunakan transportasi yang didinginkan. Meskipun tingkat kepatuhan tenaga kesehatan tinggi, tantangan terkait kekurangan peralatan dan pemantauan suhu masih perlu diatasi (Lenggu & Falen, 2024).

Penelitian Mustika dan Prakasiwi (2021), Diketahui bahwa 80,0% pusat kesehatan tidak memiliki freezer. Semua responden menyatakan bahwa pusat kesehatan mereka tidak memiliki ruangan atau kamar pendingin. 40,0%

responden mengatakan bahwa mereka memiliki lemari pendingin vaksin yang memenuhi standar SNI dan WHO PQS. Delapan puluh persen menyatakan bahwa mereka memiliki lemari pendingin vaksin dengan pintu atas. Empat puluh persen menggunakan sistem penyerapan dan 40 persen menggunakan sistem kompresi pada lemari pendingin vaksin. Enam puluh persen menyatakan bahwa pita termostat pada lemari pendingin/pendingin vaksin sudah terpasang.

Berdasarkan penelitian Kusumadewi dan Lestari (2020), Dalam pengelolaan rantai dingin vaksin meningitis di Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak petugas menunjukkan praktik penyimpanan vaksin yang buruk. Jika vaksin disimpan pada suhu yang tidak sesuai, hal ini dapat mengurangi kualitasnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas vaksin yang tersedia di puskesmas. Kegagalan mencatat suhu lemari es dua kali sehari dapat mencegah staf mengetahui riwayat suhu lemari es, apakah sesuai dengan peraturan, dan apakah ada penyimpangan suhu.

Kota Palembang memiliki 41 Puskesmas, diantaranya: Puskesmas Padang Selasa, Puskesmas Merdeka, Puskesmas Kertapati, Puskesmas Plaju, dan Puskesmas Opi. Puskesmas-puskesmas tersebut merupakan Puskesmas yang melakukan pelayanan vaksin paling banyak (BPS, 2022). Puskesmas Merdeka, Padang Selasa, Kertapati, Plaju, dan Opi dipilih karena berdasarkan data dinas kesehatan atau hasil observasi awal, kelima Puskesmas ini merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang paling aktif dan memiliki jumlah pelayanan vaksinasi terbanyak di Kota Palembang. Hal ini

mencerminkan representasi yang kuat terhadap kualitas, kuantitas, dan efektivitas sistem pelayanan vaksinasi yang dijalankan. Sehingga, penelitian dilakukan mengenai kondisi penyimpanan vaksin di beberapa puskesmas di Kota Palembang.

B. Perumusan Masalah

Vaksin yang dapat digunakan memerlukan penyimpanan vaksin yang tepat sesuai dengan suhu dan ketentuan penyimpanan vaksin. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran penyimpanan vaksin di beberapa Puskesmas Kota Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penyimpanan sediaan vaksin di beberapa puskesmas di Kota Palembang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran jenis vaksin yang ada di Beberapa Puskesmas di Kota Palembang
- b. Mendeskripsikan metode penyimpanan vaksin yang digunakan di beberapa Puskesmas Kota Palembang
- c. Menilai ketepatan penempatan lemari es penyimpanan vaksin di beberapa Puskesmas Kota Palembang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan pembandingan tentang gambaran penyimpanan vaksin di

puskesmas sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., Nugroho, B. T., & Astuti, D. 2022. Tantangan logistik vaksin di Puskesmas Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 234–240.
- Anggraini, A. 2020. Pelatihan Petugas Imunisasi dan Dampaknya terhadap Kepatuhan Pengelolaan Vaksin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Komunitas*, 6(2), 57–63.
- Arifianto. 2019. *Yakin dengan Vaksinasi dan Imunisasi?*. Depok.
- Astuti, D., Wigati, A. dan Mundriyastutik, Y. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Tempat Penyimpanan dan Pengelolaan Vaksin Imunisasi Dasar Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 14(1): 38-48.
- Astuti, L. P., Wijayanti, T., dan Rahmawati, D. 2021. Evaluasi Ketersediaan Vaksin Dasar di Puskesmas Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 142–150.
- Kemeskes RI. 2019. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemeskes RI. 2017. *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemeskes RI. 2021. *Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesia, R. A., Indriyanti, N. dan Badawi, S. 2024. Evaluasi Penyimpanan dan Pengelolaan Vaksin Di Puskesmas Kabupaten Kutai Barat. *Journal Pharmasci*. 3(2): 13-17.
- Kusumadewi, A., dan Lestari, A. D. 2020. Gambaran Sistem Pengelolaan Rantai Dingin Vaksin Di Beberapa Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2019. *Medical Sains*. 4(2): 153-162.
- Lenggu, M. dan Falen. 2024. Gambaran Penyimpanan Vaksin dan Perilaku Petugas Imunisasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Kupang. *Faskes: Jurnal Farmasi, Kesehatan, dan Sains*. 2(2): 15-29.
- Mustika, D. N., & Prakasiwi, S. I. 2021. Sistem Penyimpanan Vaksin Di 5 Puskesmas Kota Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus*. 4(1): 1892-1898.

- Nasution, L., & Siregar, M. 2020. Manajemen vaksin di Puskesmas Kota Medan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 67–73.
- Ningrum, K. F., Kartika, M. U., dan Iswandi. 2022. Evaluasi Penyaluran Vaksin Sesuai Standar CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*. 4: 644–651.
- Panjaitan, M., Rinawati S. F., Prodi, D., & USMI, I. K. 2016. Hubungan Penyimpanan Vaksin Dengan Kerusakan Vaksindi Puskesmas Helvetia Tahun 2015. *Jurnal Reproductive Health*. 1(2): 29-40.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2013. *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prasetyo, S. D., Ningrum, B. C. V., Irianingrum, E. H., Oktarini, F. T. dan Nizza, I. 2021. Tingkat Pengetahuan Petugas Pengelola Vaksin dan Evaluasi Pengelolaan Vaksin di Puskesmas Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasetika*. 17(2): 1-7.
- Pratama, S. 2022. Evaluasi Penyimpanan Vaksin Di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. *Pharmaceutical Journal of UNAJA*. 1(1): 6–13.
- Puspitasari, D. 2021. Evaluasi Sistem Penyimpanan Vaksin di Puskesmas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(1), 24–30.
- Putri, A. P., Sari, I. P., & Mawarni, A. 2021. Evaluasi Pengelolaan Vaksin di Puskesmas Wilayah Surabaya Barat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jkk.v7i1.23456>
- Putri, A., & Fauziah, N. 2023. Evaluasi distribusi vaksin COVID-19 di wilayah perbatasan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14–21.
- Rahmah, S., dan Idris, M. 2023. Analisis Pengelolaan Vaksin Menggunakan FIFO dan FEFO di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 14(2), 88–95.
- Safitri, M., Rahmatillah, R., & Lestari, D. 2022. Analisis Ketersediaan Vaksin COVID-19 di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 78–86. <https://doi.org/10.21776/jaki.v10i2.517>
- Safitri, S. N., Setyorini, R. H., dan Fajri, M. A. 2023. Evaluasi Penyimpanan Vaksin di Puskesmas Kabupaten Bantul. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 6(12): 1-8.
- Santoso, R., Anggriani, A., dan Suryaman, A. 2020. Penyimpanan Dan Pendistribusian Vaksin Di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. *Jurnal IKRA-IHT Humaniora*. 4(2): 66-72.

- Sari, D. P., Yuliana, R., & Syam, M. I. 2021. Evaluasi pengelolaan vaksin di Puskesmas Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 122–130.
- Simanjuntak, M., dan Tamba, R. 2020. Manajemen Stok Vaksin di Puskesmas Kota Medan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 44–52.
- World Health Organization (WHO). 2021. *Effective Vaccine Management Assessment Tool (EVM)*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, H., Prasetya, B. D., & Mulyani, S. 2020. Ketersediaan dan distribusi vaksin di Puskesmas Kalimantan Selatan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(1), 55–62.
- Yuliana, L., Nugroho, A., dan Kartika, D. 2022. Pengaruh Pencatatan Kartu Stok terhadap Ketepatan Pelaporan Vaksinasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 123–129.
- Zahra, Y.A., Tetuko, A., Rosita, M. E., dan Fajri, M.A. 2024. Analisis Efisiensi Pengelolaan Vaksin Imunisasi Di Puskesmas Kabupaten Kampar. *Journal of Health Sciences Leksia*. 2(4): 25-33.
- Zulhaswita., Afriyanti, N. Merwanta, S., Harisman., Ersil, V. 2023. Gambaran Pengelolaan Vaksin Di Puskesmas. *Jurnal Farmasetis*. 12(3): 359-364.